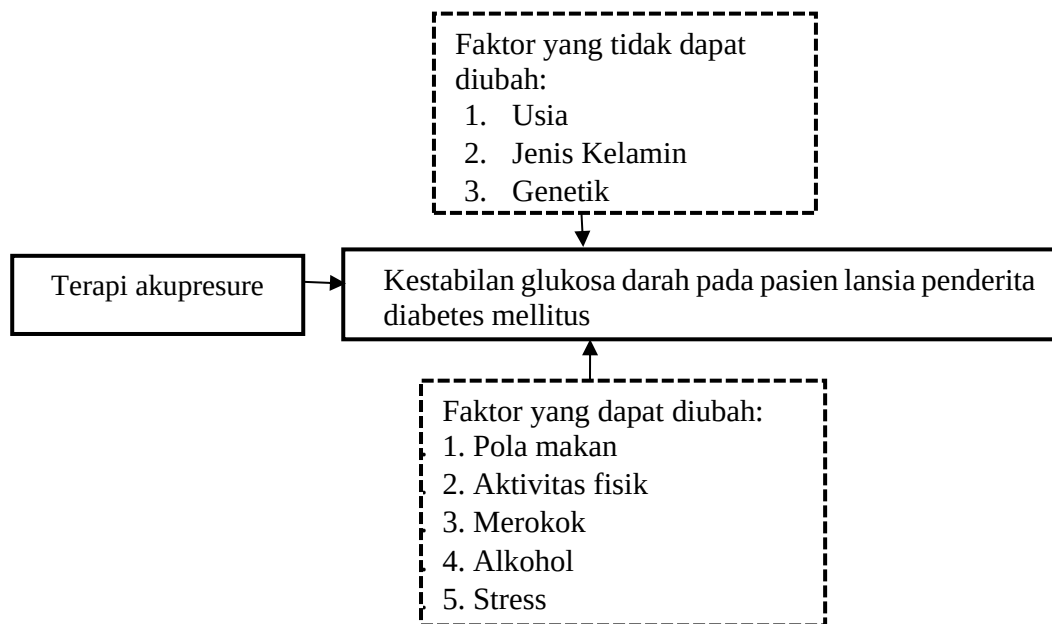


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan serta membentuk suatu teori yang menjelaskan tentang keterkaitan antar variabel, baik variabel yang diteliti ataupun variabel yang belum pernah diteliti untuk dilakukannya suatu penelitian (Nursalam, 2020). Kerangka konsep berhubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati pada saat penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep yang telah dibuat dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar 3 berikut:



Keterangan :



: variabel yang di teliti



: variabel yang tidak diteliti



: alur pikir

Gambar 3. Kerangka Konsep Pengaruh *Terapi Akupresure* Terhadap Kestabilan Glukosa Darah pada Lansia dengan Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik (sifat) atau nilai seseorang, objek, organisasi, atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari kembali dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*independent*)

Sebuah variabel yang nilainya dapat berdampak pada variabel lain dikenal sebagai variabel independen. Pada variabel independent dapat diamati seta diukur bagaimana hubungan variabel bebas dengan variabel lainnya (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah *terapi akupresure*.

b. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel yang nilainya dapat dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain adalah variabel terikat. Variabel respon muncul sebagai hasil dari manipulasi variabel lain. Variabel dependen adalah faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel independen (*independen*) (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kestabilan glukosa darah.

2. Definisi Operasional

Definisi yang didasarkan pada karakteristik atau sifat yang diamati dari hal yang didefinisikan adalah definisi operasional. Sifat yang dapat diamati atau diukur, yang memungkinkan peneliti melakukan pengukuran atau pengamatan secara tepat dan berulang-ulang terhadap suatu objek atau fenomena (Nursalam, 2020). Definisi operasional variabel penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1
Definisi Operasional Pengaruh *Terapi Akupresure* terhadap Kestabilan Glukosa Darah pada Lansia dengan Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat.

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
1	2	3	4	5
1	Variabel <i>Independent</i> : <i>Terapi Akupresure</i>	Terapi akupresure dilakukan dengan cara memberikan penekanan pada titik acupoint tubuh. Terapi akupresure diberikan dengan durasi 30 detik – 2 menit per titik sebanyak ≤ 30 kali tekanan yang dilakukan 6 kali dalam 3 minggu. Titik akupresure yang digunakan adalah titik Zusanli (ST 36) dan titik Sanyinjiao (SP 6).	Prosedur Pelaksanaan <i>Terapi Akupresure</i>	-
2	Variabel <i>Dependent</i> : Kestabilan Kadar Glukosa Darah	Kestabilan glukosa darah merupakan glukosa darah berada dalam ambang normal dimana tidak diatas atau dibawah (fruktiasi) karena dapat menyebabkan gejala tertentu. Glukosa darah sewaktu dikatakan mengalami kestabilan jika $\geq 126-199$ mg/dL.	Glucometer	Interval Rentang nilai gula darah sewaktu (GDS): a. Stabil: $\geq 126-199$ mg/dL b. Tidak Stabil: ≥ 200 mg/dL

Sumber: (Perkeni, Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus di Indonesia, 2021)

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau memberikan jawaban atas suatu

pertanyaan (Nursalam, 2020). Hipotesis alternative (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y (diterima). Hipotesis nol (H_o) menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (ditolak) (Yam & Taufik, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh terapi akupresure terhadap kestabilan glukosa darah pada lansia dengan diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat”.